

**STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA
KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL
DI MIS NU PALANGKARAYA**

Oleh
MUSLIMAH



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1996

**STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA
ANTARA KELAS BESAR DENGAN
KELAS KECIL DI MIS NU
PALANGKARAYA**

Skripsi

Diajukan guna Memenuhi Sebagian dari Tugas-tugas
dan Syarat-syarat Guna mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

M U S L I M A H

N I M : 9145011823

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKARAYA**

1 9 9 6

NOTA DINAS

Palangkaraya, Oktober 1996

Hal : Mohon dimunagasyahkan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangkaraya

di-

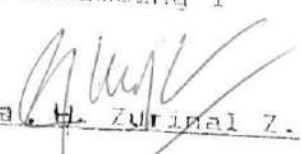
PALANGKARAYA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan memperbaiki seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MUSLIMAH NIM : 9145011823 yang berjudul : "STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL DI MIS NU PALANGKARAYA", sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar keserjanaan dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. H. Zurinal Z.

NIP. 150170339

Pembimbing II


Dra. Hmdanah

NIP. 150246249

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum WR. WB.

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, serta memohonkan shalawat serta salam ke hadirat junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : "STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL DI MIS NU PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan atas selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya, Bapak Drs. Syamsir S, Ms, yang telah memberikan arahan dan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Zurinal Zain dan Dra. Hamdanah selaku Pembimbing I dan II, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepala MIS NU Palangka Raya, Bapak Drs. H. Anwar Isa, Lc, yang memberikan ijin untuk mengadakan uji coba di MIS NU Palangka Raya.

4. Berbagai pihak yang telah membantu, memberikan masukan-masukan berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palangkaraya, Oktober 1996

Penulis,

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

SUAMI DAN ANAKKU TERCINTA

TANG MENGAHAPKAN SUKSESNYA DENGAN

PENDORONGAN DAN DO'A

ATAU DAN BUNDA TANG DENGAN DO'A

TANG TELUS MENANTIKAN KEBERHASILANNYA

SEKITA KAKAK DAN ADIK-ADIKKU

TANG TUKUT MEMBANGGAKAN KEBERHASILAN

DAN KESUKSESANNYA

ABSTRAKSI SKRIPSI
STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA
ANTARA KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL
DI MIS NU PALANGKARAYA

Kemampuan siswa memahami materi pelajaran agama (Bahasa Arab, Al-Quran Hadits, Fiqh, Sejarah Islam dan Aqidah Akhlaq), diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah jumlah siswa dalam kelas. Untuk membuktikannya peneliti mengangkat judul "Studi Banding Prestasi Belajar Siswa Antara Kelas Besar Dengan Kelas Kecil di MIS NU Palangkaraya", dengan pokok permasalahan : hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi MIS NU Palangkaraya dalam mengelola kelas besar, kelebihan-kelebihan apa saja yang dimiliki MIS NU Palangkaraya dalam mengelola kelas besar, bagaimana prestasi belajar siswa kelas besar, bagaimana prestasi belajar siswa kelas kecil, apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas besar dengan kelas kecil di MIS NU Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan alat analisa Test t, untuk mengetahui signifikansinya t hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan t tabel.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 616 orang sedangkan jumlah sampel sebanyak 87 orang siswa yang diambil dari 2 kelas, di ambil secara Random dengan cara undian, didapatkan kelas V termasuk kelas paralel. Kepala Sekolah dan Guru-guru menjadi Informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbandingan (untuk menganalisa data primer), wawancara, dokumenter, observasi dan test.

Studi Perbandingan yang dilakukan adalah dengan memberikan Perlakuan dari dua kelas Perbandingan yaitu Perbandingan Perlakuan I (uji coba kelas kecil yaitu kelas yang jumlah siswanya 30 orang) dan Perbandingan Perlakuan II (uji coba kelas besar yaitu kelas yang jumlah siswanya 57 orang dalam satu kelas) dengan langsung diambil nilai post test, sehingga dapat dilihat hasil dari Perlakuan tersebut. Perlakuan diberikan secara bergantian pada 2 kelas Perbandingan, sehingga sampelnya tidak terpisah, hanya dibedakan atas perlakuan, dilakukan sebanyak 1 X pertemuan tiap mata pelajaran Agama pada kelas masing-masing yaitu Perlakuan I di kelas Va 5 kali pertemuan dan Perlakuan II di kelas Vb 5 kali pertemuan kemudian sebaliknya, Perlakuan I di kelas vb dan Perlakuan II di kelas Va, sehingga jumlah pertemuan keseluruhan sebanyak 20 X pertemuan.

Hambatan-hambatan dalam mengelola kelas besar di MIS NU Palangkaraya adalah memberikan tugas mengajar yang lebih berat kepada Guru/Wali kelas baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya, terbatasnya sumber buku yang dimiliki MIS NU Palangkaraya, membuat siswa lebih banyak mencatat dan sedikit waktu yang digunakan untuk menjelaskan, suasana kelas sering ribut dan tidak tertib karena duduk siswa berjejal-jejal sehingga sulit dalam mengembangkan variasi mengajar dan mengakibatkan kurangnya interaksi.

Kelebihan-kelebihan kelas besar yang dimiliki MIS NU Palangkaraya banyaknya pemasukan dana yang digunakan untuk penambahan lokal bangunan dan kesejahteraan para Guru yang dipungut melalui SPP, Sumbangan Sukarela dan Donatur, apabila Guru mampu memanfaatkan kelas maka suasana mengajar terasa lebih hidup dan bergairah.

Prestasi belajar siswa kelas besar MIS NU Palangkaraya (kelas yang diperlakukan) termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 66,49. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 81 dan nilai terendah adalah 52, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik tidak ada, yang memperoleh nilai 80 - 89,99 atau dalam kategori baik sebanyak 12 orang atau 10,53 % yang memperoleh nilai 70 - 79,99 atau dalam kategori cukup sebanyak 29 orang atau 25,44 %, yang memperoleh nilai 60 - 69,99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 44 orang atau 38,60 % dan siswa yang memperoleh nilai 50 - 59,99 atau dalam kategori hampir cukup sebanyak 29 orang atau 25,44 %.

Prestasi belajar siswa kelas kecil di MIS NU Palangkaraya (kelas yang diperlakukan) termasuk dalam kategori lebih dari cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 75,43 nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 60, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 1,67 %, yang memperoleh nilai 80 - 89,99 atau dalam kategori baik sebanyak 18 orang atau 30,00 %, yang memperoleh nilai 70 - 79,99 atau dalam kategori cukup sebanyak 30 atau 50,00 %, yang memperoleh nilai 60 - 69,99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 11 orang atau 18,33 dan tidak seorang siswapun yang memperoleh nilai 50 - 59,99 atau dalam kategori hampir cukup.

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh Mean Variabel X (PERLAKUAN I) = 75.7 dan Mean Variabel Y (PERLAKUAN II) = 66.58 nilai SD Variabel X = 11.42 dan nilai SD Variabel Y = 28.54, nilai SE Variabel X = 1.49 dan nilai SE Variabel Y = 2.68. Nilai Standar Error Variabel X dan nilai Standar Error Variabel Y apabila dikurangi maka diperoleh nilai 3.07. Maka nilai t observasi = 2.97 dan dikonsultasikan pada t tabel taraf signifikansi 5 % = 1.98 dan signifikansi 1 % = 2.61 karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka Hipotesa Nihil yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar

siswa antara kelas besar dengan kelas kecil di MIS NU Palangkaraya ditolak secara meyakinkan, sedangkan Hipotesa Alternatis yang berbunyi ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas besar dengan kelas kecil di MIS NU Palangkaraya diterima secara meyakinkan.

Dengan pembuktian penelitian ini diharapkan kepada Kepala MIS NU Palangkaraya agar memberi ketegasan mengenai batasan penerimaan siswa baru, agar memudahkan kepada para guru dalam mengelola kelas, dan kepada Depag agar memberikan subsidi yang memadai dan memberikan sumbangan pengadaan buku-buku kepada MIS NU Palangkaraya, agar lebih meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas Sumber daya manusia.

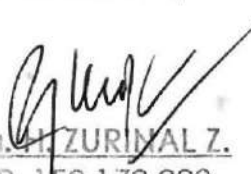
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA
KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL DI MIS NU
PALANGKA RAYA

NAMA : MUSLIMAH
NIP : 9145011823
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : S1

Palangkaraya, 28 Desember 1996

MENYETUJUI :
PEMBIMBING I,


Dra. M. ZURIMAL Z.
NIP. 150 170 330

PEMBIMBING II,


Dra. HAMDANAH
NIP. 150 246249

KETUA JURUSAN,


Dra. M. ZURIMAL Z.
NIP. 150 170 330

MENGETAHUI :

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I



Drs. Ahmad Syar'i
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI BANDING BELAJAR SISWA ANTARA KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL DI MIS NU PALANGKA RAYA" telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Sa'ban 1417
28 Desember 1996

Diyudisiumkan pada

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Sa'ban 1417
28 Desember 1996

MENGETAHUI :

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I


Drs. Ahmad Syar'i
NIP. 150 222 661

PENGUJI

Nama

1. Dra. Rahmajar
Ketua Sidang/Penguji
2. Dra. Ahmad Syar'i
Penguji Utama
3. Dra. H. Zurinal Z.
Penguji
4. Drs. Abd. Rahman
Penguji/Sekretaris

Tanda Tangan

1. ()
2. ()
3. ()
4. ()

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Landasan Teoritis	6
E. Rumusan Hipotesa	16
F. Konsep dan Pengukuran	16
BAB II BAHAN DAN METODE	20
A. Macam Data Yang Digunakan	20
B. Teknik Penarikan Contoh	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Pengolahan Data	24
E. Analisa Data	25
F. Prosedure Penelitian	28

BAB	III	HASIL PENELITIAN	30
		A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ...	30
		B. Pengelolaan Kelas Besar di MIS NU Palangkaraya	43
		C. Prestasi Belajar Siswa Kelas Kecil.	47
		D. Prestasi Belajar Siswa Kelas Besar.	54
		E. Nilai Hasil Perbandingan Perlakuan I dan Perlakuan II	61
BAB	IV	PEMBASAHAN DAN ANALISA	65
		A. Analisa Kualitatif	65
		B. Analisa Kuantitatif	68
BAB	V	PENUTUP	75
		A. Kesimpulan	75
		B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA			79
LAMPIRAN-LAMPIRAN			81
RIWAYAT HIDUP			82

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. Keadaan Siswa MIS NU Palangka Raya Tahun Ajaran 1995 - 1996	21
2. Keadaan Guru MIS NU Palangka Raya Menurut Pangkat dan Pendidikan Terakhir	33
3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Guru Menurut Bidang Keilmuannya	34
4. Keadaan Tenaga Administrasi MIS NU Palangka Raya Tahun Ajaran 1995 - 1996	36
5. Keadaan Siswa MIS NU Palangka Raya Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas Tahun Ajaran 1995 - 1996	37
6. Nilai Siswa Berdasarkan Nomor Responden Dalam Perbandingan Perlakuan I dikelas Va	49
7. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Lima Kali Pertemuan Di Kelas Va Pada Perbandingan Perlakuan I	50
8. Nilai Siswa Berdasarkan Nomor Responden Dalam Perbandingan Perlakuan I di kelas Vb.....	52

9. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Lima Kali Pertemuan Di Kelas Vb Pada Perbandingan Perlakuan I	53
10. Nilai Siswa Berdasarkan Nomor Responden Dalam Perbandingan Perlakuan II	55
11. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Lima Kali Pertemuan Di Kelas Vb Pada Perbandingan Perlakuan II di kelas Vb.....	57
12. Nilai Siswa Berdasarkan Nomor Responden Dalam Perbandingan Perlakuan II di kelas Va ...	58
13. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Lima Kali Pertemuan Di Kelas Va. Pada Perbandingan Perlakuan II	60
14. Nilai Siswa MIS NU Palangka Raya Berdasarkan Nomor Responden dan Perlakuan	62
15. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Lima Kali Pertemuan Di Kelas Va dan Vb Pada Perbandingan Perlakuan I dan Perlakuan II	63
16. Tabel Untuk Mencari Mean, Deviasi, Standar dan Standar Error dari Mean Perlakuan I	69
17. Tabel Untuk Mencari Mean, Deviasi, Standar dan Standar Error dari Mean Perlakuan II	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa (pendidik) terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, agar berguna bagi dirinya dan masyarakat.

S.A Brata (1981). mengatakan bahwa pendidikan adalah "Usaha yang sengaja dilakukan/diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan."

Rumusan pengertian diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memberantas dan memerangi kebodohan serta keterbelakangan. Oleh karena itu tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, status ekonomi, status sosial dan lain sebagainya, maka masing-masing pribadi memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Di Indonesia masalah hak memperoleh pendidikan dan pengajaran telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, diantaranya dalam Undang-Undang dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran."

Dalam upaya pemerataan kesempatan mendapatkan

pendidikan dan pengajaran, guna mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus melaksanakan amanat Pembukaan Undang-Undang dasar 1945, dewasa ini baik pemerintah maupun masyarakat dengan berbagai lembaganya telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun luar sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan ada juga di bawah Departemen lain seperti Departemen Agama yang dalam pelaksanaannya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah setara Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas dan Institut Agama Islam Negeri setara dengan Universitas. Masing-masing jenjang pendidikan di atas mempunyai tujuan tersendiri yaitu Tujuan Kelembagaan atau Tujuan Institusional.

Dalam upaya mencapai tujuan kelembagaan masing-masing jenjang lembaga pendidikan diperlukan beberapa unsur atau komponen seperti pendidik, anak didik, sarana dan lain-lain.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya "Kependidikan Berdasarkan Kompetensi" disebutkan bahwa faktor atau komponen yang menentukan terhadap keberhasilan pendidikan adalah :

1. Pendidik
2. Anak didik
3. Caranya
4. Sarananya

5. Kejelasan tujuannya
 6. Lingkungan keluarganya ...
- (Depdikbud Dirjend Pend Tinggi, 1983 : 1).

Komponen pendidikan diatas merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat berdiri sendiri, salah satu yang menjadi pusat perhatian dunia pendidikan adalah anak didik sebagai objek atau sasaran dalam pendidikan.

Dalam sistem Pendidikan Nasional pemerintah menetapkan bahwa :

"Warga negara yang berumur enam tahun berhak mengikuti pendidikan dasar, warga negara yang berumur 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar/pendidikan yang setara sampai tamat."
(Presiden RI, 1989 : 8).

Oleh karena itu perlu diarahkan agar tujuan yang direncanakan benar-benar tercapai yang pengukurannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Berhasil tidaknya siswa dalam menerima pelajaran dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti : minat, bakat, kebiasaan dan lain-lain, juga faktor dari luar yang dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu pengaruh yang paling besar terhadap belajar siswa adalah lingkungan sekolah seperti : guru, teman sekelas, gedung sekolah dan lain-lain, yang merupakan tugas guru untuk mengelolanya.

Dalam pengelolaan kelas ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu pengelolaan fisik yang meliputi ruang kelas, alat belajar dan lain-lain, kemudian pengelolaan yang menyangkut siswa meliputi letak siswa,

pengelompokkan siswa termasuk jumlah siswa dalam kelas.

Suharsimi Arikunto (1992), berpendapat bahwa "Agar proses belajar mengajar dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari 30 - 40 siswa, dengan jumlah tersebut akan dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan, sedangkan kelas yang terlalu kecil 10 - 15 siswa biasanya sepi, dan kelas yang besar menyulitkan bagi guru untuk mengaturnya."

Dalam hal ini Depdikbud Dirjend Pend Dasar dan Menengah juga mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 24 Mei 1980 No. 2612/K/T/80 tentang pembakuan jumlah siswa dalam satu kelas yakni 40 siswa untuk penerimaan siswa baru Sekolah Dasar 1995/1996.

Dalam pelaksanaannya ada sekolah yang jumlah siswanya lebih dari 40 siswa bahkan lebih dari 50 siswa dalam satu kelas seperti yang penulis amati di MIS NU Palangkaraya, apakah dari jumlah siswa dalam kelas yang berbeda mendapatkan hasil yang sama, hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti secara mendalam dengan mengambil judul "STUDI BANDING PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA KELAS BESAR DENGAN KELAS KECIL DI MIS NU PALANGKARAYA."

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi MIS NU Palangkaraya dalam mengelola kelas besar.
2. Kelebihan-kelebihan apa saja yang dimiliki MIS NU Palangkaraya dalam mengelola kelas besar.
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas besar.
4. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas kecil.
5. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas besar dengan kelas kecil di MIS NU Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui hambatan-hambatan dalam mengelola kelas besar di MIS NU Palangkaraya.
- b. Mengetahui kelebihan-kelebihan kelas besar di MIS NU Palangkaraya.
- c. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam kelas besar.
- d. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam kelas kecil.
- e. Menguji perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas besar dan kelas kecil.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan pengembangan Ilmu Pengetahuan bagi penulis dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran.
- b. Menjadi masukan bagi Kepala Sekolah dalam hal

- penerimaan siswa baru.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam hal pengelolaan kelas.
 - d. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ikut serta meningkatkan mutu Pendidikan dan Pengajaran di Kalimantan Tengah.
 - e. Sebagai bahan bagi peneliti berikutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian

Dalam buku Pengelolaan Kelas dan Siswa menyebutkan pengertian pengelolaan kelas adalah : "Pengaturan belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien." (Suharsimi Arikunto, 1987 : 4).

Diungkapkan juga dalam buku "Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas" bahwa pengertian pengelolaan kelas adalah :

Kemampuan guru/wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang

tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. (Hadari Nawawi, 1989 : 115).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas ditekankan pada kegiatan siswa yang aktif dalam proses Belajar Mengajar tanpa ada waktu yang terbuang, sehingga belajar siswa dapat terarah sesuai dengan kebutuhan.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Suharsimi Arikunto, (1987), mengatakan bahwa Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan indikator sebuah kelas yang tertib adalah :

- a). Setiap anak terus bekerja, tidak macet artinya, tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan/ tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b). Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugas tetapi mengerjakannya kurang bergairah

dan mengulur waktu bekerja maka kelas tersebut dikatakan kurang tertib.

II. Jumlah Siswa dalam Kelas

a. Pengertian Siswa

Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Pengelolaan Siswa dan Kelas" mengatakan pengertian siswa adalah :

Anak/pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah. Mereka mendapat status sebagai siswa dimulai sejak terdaftar pada waktu penerimaan sampai lulus meninggalkan sekolah itu." (Suharsimi Arikunto, 1987 : 4).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa:

1. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar di suatu Lembaga Pendidikan atau Sekolah.
2. Bertugas untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas.
3. Berstatus sebagai siswa sejak di terima di sekolah tersebut sampai tamat/lulus.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak didik yang terdaftar di suatu sekolah yang menduduki tingkat kelasnya masing-masing.

b. Pengertian Kelas

Dalam Ilmu Pendidikan terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu "Sekelompok siswa, pada waktu yang sama, menerima pelajaran

yang sama, dari guru yang sama." (Suharsimi Arikunto, 1989 : 17).

Dijelaskan lagi dalam kalimat berikutnya bahwa kelas menurut pengertian umum dibedakan atas dua pandangan :

1. Pandangan dari segi siswa
Seperti : nilai rata-rata kelas, jumlah siswa, ranking kelas ...
2. Pandangan dari segi fisik
Seperti : ukuran kelas, gedung sekolah
....
(Suharsimi Arikunto, 1987 : 18).

Sedangkan Hadari Nawawi dalam bukunya "Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas" mengatakan bahwa pengertian kelas adalah :

1. Kelas dalam arti sempit, yaitu ruangan yang dibatasi empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai satu kesatuan, diorganisir menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, untuk mencapai suatu tujuan.
(Hadari Nawawi, 1987 : 116).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa pengertian kelas dapat dibagi atas dua sudut pandangan yaitu :

1. Pandangan dari segi siswa, yaitu sekelompok anak didik yang mengikuti pelajaran, diorganisir dan bertujuan.
2. Pandangan dari segi fisik yaitu gedung sekolah yang dibagi menjadi beberapa unit yang

digunakan untuk proses belajar mengajar secara terorganisir.

Sedangkan pengertian kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok/sejumlah siswa yang sedang mengikuti pelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan.

c. Kelas Besar dan Kelas Kecil

Ivor K. Davies (1986), mengatakan bahwa :

Kelas yang ideal adalah kelas kecil yaitu kelas yang terdiri dari 40 siswa untuk Sekolah Dasar dan 30 siswa untuk Sekolah Menengah. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa kelas yang optimal adalah kelas kecil karena lebih menguntungkan keberhasilan belajar siswa, namun dalam prakteknya banyak yang jauh lebih besar.

Dikatakan juga oleh Suharsimi Arikunto bahwa :

Walaupun di Indonesia sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada penelitian tentang besar kelas yang ideal, namun telah dikenal dalam peraturan bahwa agar pelaksanaan belajar mengajar dapat efektif maka sebuah kelas terdiri dari antara 30 - 40 siswa, dengan jumlah ini dimungkinkan dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan. Kelas yang terlalu kecil terdiri dari 10 - 15 siswa biasanya sepi sebaliknya kelas yang laris kelebihan siswa satu kelas diisi lebih dari 50 siswa, hal ini tentu menyulitkan bagi guru untuk mengelolanya. (Suharsimi Arikunto 1987 : 20).

Dari pendapat Suharsimi diatas penulis menyimpulkan bahwa ukuran kelas kecil yang dimaksud adalah 30 - 40 siswa dan ukuran kelas

besar adalah lebih dari 50 siswa dalam satu kelas.

Sedangkan menurut Conny Semiawan (1992), mengatakan bahwa khususnya di Indonesia, pada umumnya jumlah siswa dalam kelas di suatu sekolah terlalu besar, ada yang mencapai 55 orang, sehingga siswa mendapatkan kesempatan belajar dan memperoleh umpan balik yang sedikit padahal waktu guru sangat terbatas.

Dalam hal ini Departemen Pendidikan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah juga mengeluarkan Surat Edaran tanggal 24 Mei 1980 Nomor 2612/C/T/80 tentang petunjuk penerimaan siswa baru tahun 1991/1992 yaitu :

Dalam melaksanakan penerimaan siswa baru, jumlah siswa dalam tiap kelas 40 siswa, hanya dalam keadaan memaksa, keadaan ruang kelas memungkinkan, jumlah tersebut boleh melebihi 40 siswa tetapi tidak boleh lebih dari 48 siswa. (Depdikbud Dirjend Pend Dasar dan Menengah, 1991 : 2).

Keterangan yang sama dikeluarkan juga oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Kalimantan Tengah Nomor 2718.B21/M95 tanggal 7 Juni 1995 tentang Petunjuk Penerimaan Siswa Baru tahun 1995/1996 terutama bagian f point 1 yang berbunyi :

Dalam melaksanakan penerimaan siswa baru supaya memperhatikan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 24 Mei 1980 Nomor 2622/K/T/80 tentang pembakuan jumlah siswa

dalam kelas yakni 40 siswa.
(Depdikbud Kanwil Kalteng).

Adapun ukuran besar dalam penelitian ini adalah 30 - 40 siswa dalam satu kelas disebut dengan kelas kecil, sedangkan kelas besar adalah kelas yang diisi lebih dari 40 siswa dalam satu kelas.

d. Keuntungan dan Kerugian Kelas Besar dan Kelas Kecil

Suharsimi Arikunto (1987), berpendapat bahwa keuntungan dan kerugian kelas dilihat dari banyak sedikitnya siswa yaitu :

1. Kelas besar

Keuntungannya : mudah tercipta kelas yang hidup, banyak ragam kawan banyak juga pengalaman.

Kerugiannya : Pengelolaan kelas sukar, banyak ragam kawan akan sukar jika tidak cocok.

2. Kelas kecil

Keuntungannya : mudah mengelolanya, sedikit kawan sedikit ragam sedikit juga ketidakcocokan.

Kerugiannya : sukar diciptakan kelas yang hidup, belajar dari sedikit ragam kawan.

III. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi

Dalam buku "Ensiklopedi Umum" disebutkan bahwa prestasi adalah "... produksi yang dicapai oleh tenaga/daya kerja seseorang dalam waktu tertentu."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan perbuatan/pekerjaan secara maksimal atas dasar usaha sendiri.

Adapun pengertian prestasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil dari hasil evaluasi/penilaian setelah berakhirnya satu kali pertemuan.

b. Pengertian Belajar

Nana Sudjana dalam bukunya "Cara Belajar Siswa Aktif" merumuskan pengertian belajar yaitu "Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang." (Nana Sudjana, 1989 : 5).

Slameto juga berpendapat dalam bukunya "Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya" bahwa belajar adalah :

Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

1987 :2).

Sedangkan M. Arifin berpendapat bahwa pengertian belajar adalah :

Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan pelajaran yang disediakan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh. (M. Arifin, 1978 : 162).

Memperhatikan dari beberapa pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah :

1. Suatu kegiatan anak didik dalam proses belajar mengajar secara teratur untuk mencapai tujuan.
2. Kemampuan anak didik untuk mentransper ilmu yang diperolehnya dalam waktu-waktu tertentu.
3. Terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang positif.

Adapun pengertian belajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan memahami pelajaran yang disajikan guru dalam kelas dan dapat mentranspernya sewaktu-waktu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

Faktor dalam, seperti : minat, kebiasaan, bakat..., faktor luar yang dibagi kepada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Nana Sudjana, 1988 : 6).

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah :

- a. Faktor intern, terdiri dari :
 - 1). Faktor jasmaniah
 - 2). Faktor psikologis
 - 3). Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern, terdiri dari :
 - 1). Faktor-faktor keluarga
 - 2). Faktor-faktor sekolah
 - 3). Faktor-faktor masyarakat.
 (Slameto, 1987 : 56).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungannya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor ekstern dari sekolah yaitu yang berkaitan dengan jumlah siswa dalam kelas.

d. Macam-macam tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar ada tiga macam, yaitu :

Tes diagnostik yang dilakukan sebelum mengajar, tes formatif dilakukan ketika mengakhiri satu program, satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dan tes sumatif yang dilakukan setiap mengakhiri sejumlah program yang biasanya untuk pengisian raport dan kenaikan kelas. (Suharsimi Arikunto, 1987 : 39).

Adapun macam tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa :

Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif merupakan ulangan harian...tes formatif harus dilakukan oleh guru pada setiap mengakhiri satu sub pokok bahasan. (Suharsimi Arikunto, 1987 : 39).

E. RUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
"Prestasi belajar siswa dalam kelas kecil lebih baik dari prestasi belajar siswa dalam kelas besar."

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Pengelolaan kelas besar di MIS NU Palangkaraya

Pengelolaan kelas adalah usaha Guru untuk

memanfaatkan potensi kelas agar siswa belajar dengan aktif dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan, dalam penelitian ini akan diuraikan kelebihan-kelebihan dan hambatan-hambatan mengelola kelas besar di MIS NU Palangkaraya dengan menuliskan apa adanya yang dialami para Guru MIS NU Palangkaraya dalam mengelola kelas besar, dalam hal ini bukan kelas besar dan kelas kecil yang diuji cobakan, tetapi kelas besar yang memang sudah ada di MIS NU Palangkaraya.

2. Jumlah siswa dalam kelas

Jumlah siswa dalam kelas adalah sekelompok/ sejumlah siswa yang terdaftar di MIS NU Palangkaraya, sedang mengikuti pelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan.

Ukuran kelas dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 - 40 orang siswa dalam satu kelas disebut dengan kelas kecil, dalam hal ini akan diteliti sebanyak 30 orang siswa dalam satu kelas. Sedangkan kelas besar terdiri dari 41 orang siswa atau lebih dalam satu kelas, dalam hal ini akan diteliti kelas yang lebih dari 50 orang siswa.

3. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan post test/ penilaian setiap berakhirnya satu kali pertemuan

untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI yaitu Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Islam dan Aqidah Akhlak.

Pada putaran pertama diajarkan oleh guru yang bersangkutan 1 kali untuk masing masing mata pelajaran : Al Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan Bahasa Arab, diajar oleh observer 2 kali untuk 2 mata pelajaran (SKI dan Fiqh), sehingga jumlahnya sebanyak 5 kali pada lima mata pelajaran, masing masing dikelas Va dan kelas Vb.

Selanjutnya pada putaran kedua diajarkan oleh guru yang bersangkutan sebanyak 1 kali pertemuan untuk masing masing mata pelajaran, sehingga jumlah pertemuan sebanyak 5 kali dikelas besar Va dan kelas kecil Vb jadi jumlah pertemuan keseluruhan sebanyak 20 kali.

Baik pada Perlakuan I maupun Perlakuan II diadakan tes dan diambil nilai rata rata siswa dari 5 mata pelajaran yang di tes, indikatornya ditetapkan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata 90 - 100 dinilai sangat baik dengan skor 5.
- b. Nilai rata-rata 80 - 98,99 dinilai baik dengan skor 4.
- c. Nilai rata-rata 70 - 79,99 dinilai lebih baik dari cukup dengan skor 3.

d. Nilai rata-rata 60 - 69,99 dinilai cukup dengan skor 2.

e. Nilai rata-rata 50 - 69,99 dinilai hampir cukup dengan skor 1.

Penetapan nilai diatas disesuaikan dengan penetapan nilai di MIS NU Palangkaraya yang mengacu pada Laporan Penilaian Hasil Belajar.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini data yang dicari adalah data data primer dan skunder.

Sebagaimana dikatakan bahwa : "sumber primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium, sumber skunder ialah sumber dari bahan bacaan". (S. Nasution, 1991 : 185)

Dengan demikian data yang dicari dapat diklasifikasikan pada dua golongan yaitu :

1. Data primer, terdiri dari : Hasil belajar siswa dalam kelas besar dan kelas kecil, latar belakang penerimaan kelas besar, hambatan-hambatan dan kelebihan-kelebihan dalam mengelola kelas besar di MIS NU Palangkaraya.
2. Data skunder, terdiri dari Lokasi penelitian, sejarah berdirinya MIS NU Palangkaraya, jumlah siswa dan jumlah guru, teori tentang jumlah siswa dalam kelas, teori tentang pengelolaan kelas dan teori tentang prestasi belajar, jadwal pelajaran serta sarana prasarana sekolah.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS NU Palangkaraya mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 616 siswa pada tahun ajaran 1995/1996 Cawu III, untuk jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN SISWA MIS NU PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995 - 1996

KELAS		JUMLAH
I	A	43 siswa
I	B	43 siswa
I	C	43 siswa
II	A	55 siswa
II	B	54 siswa
III	A	48 siswa
III	B	53 siswa
IV	A	52 siswa
IV	B	53 siswa
V	A	43 siswa
V	B	44 siswa
VI	A	42 siswa
VI	B	43 siswa
J U M L A H		616 siswa

~ Sumber Data : Observasi

Dari populasi diatas diambil satu kelas

diantara kelas I, II, III, IV, V dan VI sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling secara undian. Karena pembagian kelas di MIS NU Palangkaraya berdasarkan kemampuan siswa yaitu kelas A diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan kelas B diperuntukkan bagi siswa yang berkemampuan kurang, maka peneliti mengundi kelas A sebanyak 15 orang dan kelas B sebanyak 15 orang untuk dijadikan kelas kecil yang jumlahnya 30 orang, sedangkan sisanya dijadikan kelas besar yaitu kelas yang jumlahnya lebih dari 50 orang, baik pada Perlakuan I maupun pada Perlakuan II digunakan cara yang sama.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Penulis berusaha memiliki sumber data melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. adapun data yang diambil dari teknik ini adalah :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Teori tentang pengelolaan kelas.
- c. Teori tentang jumlah siswa dalam kelas.
- d. Teori tentang prestasi belajar.
- e. Jumlah siswa MIS NU Palangkaraya.
- f. Jumlah guru dan latar belakang pendidikannya.

- i. Jumlah tenaga administrasi dan latar belakang pendidikannya.
- j. Sejarah berdirinya MIS NU Palangkaraya.
- k. Sarana prasarana sekolah.

2. Observasi Eksperimental

Dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap siswa dan guru yang sedang mengadakan proses belajar mengajar dalam kelas besar dan kelas kecil dengan mengendalikan unsur tertentu.

Dilakukan secara rotasi yaitu kelas A mendapat Perlakuan I sebagai kelas uji dan Perlakuan II sebagai kelas kontrol, kemudian sebaliknya kelas B mendapat Perlakuan I sebagai kelas uji dan Perlakuan II sebagai kelas kontrol, didapatkan data mengenai :

- a. Prestasi belajar siswa kelas besar.
- b. Prestasi belajar siswa kelas kecil.

3. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden serta dari informan yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Wali siswa dalam mendapatkan data tentang :

- a. Sejarah berdirinya MIS NU Palangkaraya.
- b. Latar belakang penerimaan kelas besar.
- c. Pengelolaan kelas para guru terhadap kelas besar.

- c. Pengelolaan kelas para guru terhadap kelas besar.
- d. Hambatan dan kelebihan kelas besar.

4. T e s

Metode tes yang digunakan adalah tes prestasi yaitu "Tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu." (Suharsimi Arikunto, 1993 : 124). Didapatkan data tentang :

- a. Nilai test Perlakuan I (kelas kecil).
- b. Nilai test Perlakuan II (kelas besar).

Prestasi belajar siswa dimaksud diambil dari nilai rata-rata keseluruhan dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu Perlakuan I sebanyak 5 kali pertemuan dan Perlakuan II sebanyak 5 kali pertemuan. Dengan penjelasan bahwa siswa yang mendapatkan Perlakuan I (uji coba kelas kecil) berada di kelas Va, belajar sesuai dengan Daftar pelajaran yang berlaku di kelas Va, demikian juga kelas Vb, mendapat Perlakuan II (uji coba kelas besar), belajar sesuai dengan Daftar Pelajaran yang berlaku di kelas Vb, apabila dilakukan rotasi, maka materi yang diberikanpun sesuai dengan Daftar Pelajaran yang berlaku.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam pengolahan data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membersihkan data, yaitu : memeriksa kembali kesesuaian data yang terkumpul.

2. Membuat koding, yaitu memberi tanda agar mudah dalam menganalisa.
3. Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
4. Mengolah data sesuai dengan alat analisa yang digunakan.
5. Menuangkan data dalam bentuk tabel dan uraian secara kualitatif.
6. Membuat interpretasi data dalam bentuk pernyataan.
7. Analisa data lebih lanjut untuk uji hipotesa.

E. ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul digunakan dua cara yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif akan dianalisa secara kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa secara kuantitatif.

Langkah-langkah analisa kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Analisa Domain

Digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang tengah diteliti yaitu : lokasi penelitian, jumlah siswa dalam kelas, jumlah guru, jumlah tenaga administratif, jadwal

pelajaran, sejarah berdirinya MIS NU Palangkaraya, keadaan PBM tentang pengelolaan kelas dan sarana prasarana sekolah.

2. Analisa Taksonomi

Digunakan untuk analisa lebih lanjut, rinci dan mendalam, pada analisa ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menjelaskan fokus penelitian dan menunjukkan struktur internal masing-masing domain dengan menghimpun elemen-elemen yang sama dalam suatu domain, yaitu dengan memilah dan mengambil data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga didapat 4 pokok permasalahan yang dapat menjelaskan tentang : Hambatan-hambatan dan kelebihan-kelebihan dalam mengelola kelas besar, prestasi belajar siswa kelas besar dan prestasi belajar siswa kelas kecil.

3. Analisa Komponensial

Mengorganisasikan kontras antar elemen dalam domain, dimana masing-masing elemen dari suatu domain diselesaikan dengan analisa komponenensial sehingga diperoleh pengertian yang menyeluruh, rinci dan mendalam tentang : Pengelolaan siswa kelas besar, prestasi belajar siswa dari kelas besar, prestasi siswa dari kelas kecil, dan perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas besar dengan kelas kecil. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan

digunakan analisa tema, tujuannya untuk menemukan tema-tema yang keberadaannya menjelma secara luas dalam sejumlah domain yang ada dalam penelitian.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuat diagram skematis, untuk mengetahui visualisasi hubungan yang ada dengan domain atau dalam permasalahan.
- b. Mencari kesimpulan sementara dari diagram skematis.
- c. Mencocokkan tema-tema yang universal dari sejumlah teori/literatur dan melacak kesesuaiannya dengan fenomena-fenomena di lapangan.
- d. Menyimpulkan segenap data/informasi yang telah ditemukan sehingga di dapat sejumlah kesimpulan yang dapat dilacak kebenarannya.

Data yang bersifat kuantitatif akan di analisa secara kuantitatif dan alat analisisnya menggunakan rumus tes yaitu sebagai berikut :

- 1). Mencari Mean Variabel X (Perlakuan I) dengan rumus :

$$M_1 = M + i \frac{(\sum fx)}{(N)}$$

- 2). Mencari Mean Variabel Y (Perlakuan II) dengan rumus :

$$M_2 = M + i \frac{(\sum fx)}{(N)}$$

- 3). Mencari Deviasi Standar Perlakuan I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{(N)}}$$

4). Mencari Deviasi Standar Perlakuan II dengan

rumus :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{(N)}}$$

5). Mencari Standar Error Mean Perlakuan I dengan

rumus :

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N - 1}}$$

6). Mencari Standar Error Mean Perlakuan II dengan

rumus :

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N - 1}}$$

7). Mencari Standar Error perbedaan Mean Perlakuan I

dengan Mean Perlakuan II dengan rumus :

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8). Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

F. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Pendahuluan

- Penjajakan lokasi penelitian.
- Konsultasi dengan Dosen Penasehat Akademik.
- Mengajukan permohonan judul kepada fakultas dan menerima penetapan pembimbing skripsi.
- Membuat desain penelitian dan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing.

- e. Mengajukan desain penelitian kepada panitia seminar proposal skripsi.

2. Tahap Persiapan

- a. Seminar proposal skripsi.
- b. Pengesahan proposal dari fakultas berdasarkan hasil seminar.
- c. Mengajukan permohonan ijin penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan Penelitian Perbandingan.
- b. Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Wali murid.
- c. Pengumpulan dan penyajian data dalam tabel.
- d. Pengolahan dan analisa data.

4. Tahap Pelaporan

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian.
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi.
- c. Hasil laporan yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing kemudian diperbanyak untuk dilanjutkan kepada sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Riwayat Singkat Berdirinya MIS NU Palangkaraya

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama Palangkaraya yang disingkat dengan MIS NU Palangkaraya didirikan oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kalimantan Tengah pada tanggal 12 Desember 1970, dan terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 6/36/1970, sampai saat ini dikelola oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kalimantan Tengah, karena itu dapat dipahami, bahwa lahir dan berkembangnya Lembaga Pendidikan ini tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama khususnya di daerah Kotamadya Palangkaraya.

Jam'iyah Nahdlatul Ulama Wilayah Propinsi Kalimantan tengah berdiri pada tahun 1958 yang pada tahun 1959 dibentuk pola kepengurusan wilayah Ma'arif NU tingkat I Kalimantan Tengah yang bertugas untuk mengelola pelaksanaan pendidikan.

Sejak perkembangan kepengurusan periode pertama sampai kepengurusan periode sekarang lembaga Ma'arif NU telah berhasil mendirikan beberapa sekolah

khususnya yang berlokasi dalam kota Palangkaraya yaitu TK NU, MIS NU, SMP NU, dan SMA NU.

Pada periode ketiga (1970) Pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama, karena ingin memberikan kesempatan kepada warga Nahdlatul Ulama khususnya dan warga lainnya untuk menyekolahkan anaknya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah maka Pengurus Ma'arif NU menrencanakan mendirikan MI NU atau Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, rencana ini mendapat dukungan masyarakat khususnya warga NU, sehingga pada akhirnya tanggal 12 Desember 1970 didirikanlah MIS NU yang berlokasi di Jalan Dr. Murjani Palangkaraya Kalimantan Tengah dibangun dengan bangunan permanen berlantai dua terdiri dari 13 ruang belajar, satu ruang Kepala Sekolah, satu ruang Dewan Guru, satu ruang Administrasi dan satu ruang tamu.

Kepala Sekolah yang memimpin Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Palangkaraya ini sejak didirikan pada tahun 1970 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Muhamad Arsad, dari tahun 1970 sampai tahun 1972.
- b. Sutra Ali, dari tahun 1972 sampai tahun 1975.
- c. Ali Mawardi, dari tahun 1975 sampai tahun 1976.
- d. Abdul Gapor Satom, dari tahun 1975 sampai tahun 1978.
- e. Gusti Ibrahim Mustafa, dari tahun 1978 sampai tahun 1980.
- f. Taslim, dari tahun 1982 sampai tahun 1982.

- g. Hasan halil, dari tahun 1982 sampai tahun 1984.
- h. Riduansyah. U, dari tahun 1984 sampai tahun 1994.
- i. Drs. H. Anwar Isa Lc, dari tahun 1994 sampai tahun 1996.

2. Letak dan Luas MIS NU Palangkaraya

MIS NU Palangkaraya terletak di Jalan Dr. Murjani dengan luas tanah 1.112m^2 , sedangkan letaknya sebelah Barat berbatasan dengan TK NU, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah masyarakat, sebelah Timur berbatasan dengan jalan Dr. Murjani dan sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat.

Adapun mengenai ruangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama (MIS NU) Palangkaraya terdiri dari :

- a. Tiga belas ruang belajar, ukuran 900 m^2 .
- b. Satu ruang Kepala Sekolah, ukuran 120 m^2 .
- c. Satu ruang Administrasi, ukuran 90 m^2 .
- d. Satu ruang Guru, ukuran 65 m^2 .
- e. Satu ruang UKS, ukuran 18 m^2 .
- f. Satu ruang Gudang, ukuran 60 m^2 .

3. Keadaan Guru dan tenaga Administrasi

a. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pengajar baik guru tetap maupun guru tidak tetap pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama (MIS NU) Palangkaraya, tahun

1995/1996 berjumlah 17 orang sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2
KEADAAN GURU MIS NU PALANGKARAYA
MENURUT PANGKAT DAN PENDIDIKAN TERAKHIR

NO.	N A M A	PANGKAT JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	2	3	4
1	Drs. Anwar Isa	Kepala Sekolah	S1 IAIN
2	R u s n a n i	Guru Tidak Tetap	PGAN
3	M a s a y u. Z	Guru Tidak Tetap	PGAN
4	Syarkawi	Guru Tidak Tetap	MAS
5	Hamidah	Guru Tidak Tetap	MAN
6	Latibah	Guru Tidak Tetap	MAN
7	Mariyadi JK	Guru Tidak Tetap	PGAN
8	Gajali Rahman	Guru Tidak Tetap	MAN
9	Megawati	Guru Tidak Tetap	MAN
10	A s i a h. N.	Guru Tidak Tetap	PGAN
11	S a r n i	Guru Tidak Tetap	D2 IAIN
12	R i d u a n	Guru Tidak Tetap	PGSD
13	A h y a r	Guru Tidak Tetap	PGAN
14	Katalani	Guru Tidak Tetap	SMAN
15	N a h l a n	Guru Tidak Tetap	MAN
16	Siti Aisah	Ila guru tetap	PGAN
17	S a f i a h	IIf guru tetap	D2 IAIN

Sumber data : Dokumentasi MIS NU Palangkaraya
1995/1996

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 17 orang tenaga pengajar terdiri dari satu orang Kepala Sekolah, 14 orang guru tidak tetap dan dua orang guru tetap. Dari tabel diatas terlihat pula bahwa yang lulus sarjana lengkap satu orang atau 5,88 %, lulus PGSD 1 orang atau 5,88 %, lulus PGAN 7 orang atau 41,17 %, lulus MAN 4 orang atau 23,52 %, lulus MAS 1 orang atau 5,88 % dan lulus SMA 1 orang atau 5,88 %.

b. Latar belakang pendidikan guru menurut bidang keilmuannya.

Dari uraian tabel 2 di atas dapat dilihat frekuensi dan prosentasi bidang keilmuan tenaga pengajar di MIS NU Palangkaraya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3
DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN GURU
MENURUT BIDANG KEILMUANNYA

NO.	BIDANG KEILMUAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Ilmu Keguruan	10	58,82
2	Non Keguruan	7	41,17
	J u m l a h	17	100

Sumber data : Dokumen MIS NU

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru MIS NU Palangkaraya terdapat 10 orang atau 58,82 %

berlatar belakang pendidikan keguruan, yaitu alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari 4 orang atau 23,52 %, alumni PGSD UNPAR 1 orang atau 5,88 %, alumni PGAN Palangkaraya 1 orang atau 5,88 % dan alumni PGA luar Palangkaraya 5 orang atau 29,41 %. Sedangkan non keguruan sebanyak 7 orang atau 41,17 % yaitu alumni MAN 3 orang atau 17,67 %, alumni luar Palangkaraya 3 orang atau 17,67 % dan alumni SMAN Palangkaraya 1 orang atau 5,88 %.

Untuk menjadi Guru MIS NU Palangkaraya harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh pengelola, yaitu antara lain beragama Islam dan berbudi pekerti luhur, berpendidikan keguruan atau minimal SLTA yang mempunyai pengalaman mengajar, loyal terhadap perkembangan NU.

Dalam kenyataannya masih banyak Guru MIS NU yang belum memenuhi syarat kompetensi, baik kompetensi administrasi maupun kompetensi akademik untuk mengelola kelas karena mereka tidak mempunyai bekal teori-teori tentang pengelolaan kelas, tetapi berdasarkan naluri dan pengalaman mereka yang rata-rata berkisar antara 2 - 4 tahun mengajar di MIS NU Palangkaraya, mereka ditetapkan sebagai tenaga mengajar tidak berdasarkan pada syarat-syarat yang dikehendaki oleh pengelola pendidikan, tetapi berdasarkan sistem kekeluargaan yang mau mengabdikan pada Nahdlatul Ulama.

Jumlah Tenaga Administrasi atau Tata Usaha

MIS NU Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 sebanyak 4 orang dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 4
KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI MIS NU PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

NO.	N A M A	PANGKAT JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	M.Basuni Abdan. K	Kep. Tata Usaha	MAN
2	Drs. Jamran. K	Staf Tata Usaha	S1 IAIN
3	Samiah	IIc Staf TU	MAN
4	M. Mahlan	Staf Tata Usaha	MTsN

Sumber data : Dokumen MIS NU Palangkaraya

Berdasarkan tabel diatas, keadaan tenaga administrasi MIS NU Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996, bahwa tenaga administrasi atau tata usaha berjumlah 4 orang, sesuai dengan datanya menunjukkan ijazah terakhirnya ternyata sarjana 1 orang atau 25 %, lulusan MAN sebanyak 2 orang atau 50 %, dan lulusan MTsN sebanyak 1 orang atau 25 %.

Dari jumlah keseluruhan dapat dilihat, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama (MIS NU) Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 memiliki pegawai sebanyak 20 orang, terdiri dari guru dan tata usaha.

4. Siswa MIS NU Palangkaraya

Setiap tahun jumlah siswa MIS NU Palangkaraya mengalami peningkatan bahkan tercatat sebagai sekolah yang paling banyak siswanya khususnya di lingkungan Kotamadya Palangkaraya, pada hal di lingkungan MIS NU itu sendiri terdapat beberapa sekolah lain yang sama. Masyarakat merasa bangga bila dapat memasukkan anaknya di MIS NU Palangkaraya, hal ini dikarenakan ada daya tarik tersendiri dari MIS NU, antara lain ada TK Islam yang berada di lingkungan NU, para guru mampu menunjukkan akhlak yang baik dan banyak yang mempunyai kelebihan sebagai Qori', penceramah dan lain-lain, di samping itu pihak pelaksana pendidikan mampu mengelola sumber dan penggunaan keuangan sekolah serta dinilai masyarakat disiplin dengan waktu sekolah, dan ada TPA pada sore hari dan sering diadakan les/tambahan.

Untuk mengetahui jumlah siswa MIS NU tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

KEADAAN SISWA MIS NU PALANGKARAYA
MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKATAN KELAS
TAHUN AJARAN 1995/1996

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Ia	22	21	43
Ib	21	22	43
Ic	19	24	43
IIa	28	27	55
IIb	24	30	54
IIIa	24	24	48
IIIb	32	21	53
IVa	27	25	52
IVb	31	22	53
Va	22	21	43
Vb	22	22	44
VIa	22	20	42
VIIb	22	21	43
JUMLAH	316	300	616

Sumber data : Dokumentasi MIS NU Palangkaraya Tahun Ajaran 1995/1996.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari jumlah siswa perempuan.

HIS NU menerima siswa 50 orang dalam satu tahun. Alasannya karena mengingat wali murid HIS NU rata-rata perantau yang berdagang menyebabkan dalam satu tahun paling sedikit 10 orang siswa yang pindah sekolah.

5. Kurikulum

Struktur program kurikulum Madrasah merupakan kerangka umum yang direncanakan sedemikian rupa untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya struktur program pengajaran itu, maka dibuatlah program pengajaran dan dapat membuat jadwal kegiatan belajar mengajar pada setiap catur wulan dan setahun. Dalam struktur program pengajaran tersebut terdapat jenis-jenis program, yaitu Pendidikan Dasar dan Pendidikan Ketrampilan, sedangkan bidang studi atau mata pelajaran kelas I dan II ada 11 mata pelajaran dan kelas III sampai kelas VI sebanyak 13 mata pelajaran.

Struktur program kurikulum Madrasah tersebut dipelajari dan dipegang oleh guru untuk mengetahui kedudukan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam setiap program baik lama pelajaran maupun waktu yang

tersedia setiap minggu, cawu atau setahun.

Berdasarkan tabel yang terlampir, lama pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama (MIS NU) Palangkaraya adalah VI (enam) tahun, yaitu dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam). setiap tahun dibagi menjadi 3 (tiga) catur wulan. Program kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan 3 jenis program yang dijabarkan menjadi 13 bidang studi, yang terdiri dari 30 % bidang studi Agama dan 70 % bidang studi Dasar Umum. Jumlah jam pelajaran dari masing-masing bidang studi dalam kegiatan kurikuler dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam) sebanyak 228 jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran atau satu pertemuan adalah 40 menit.

6. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di .lh16 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama (MIS NU) Palangkaraya tahun 1995/1996 didasarkan pada Kalender pendidikan tahun ajaran 1995/1996.

Atas dasar pedoman tersebut, maka disusun program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tahun 1995/1996 sebagai berikut :

- a). Dalam rangka penerimaan siswa baru tahun 1995/1996 sebagai berikut :
 - 1). Membuat pengumuman penerimaan murid baru.
 - 2). Mengadakan pendaftaran calon siswa baru

dengan persyaratan antara lain :

- a). Berijazah TK atau berumur 7 tahun.
 - b). Membayar uang bangunan sekolah.
- 3). Mengumumkan calon murid baru yang diterima.
 - 4). Mengadakan pendaftaran ulang murid yang diterima.
- b). Persiapan pelaksanaan belajar mengajar sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, maka terlebih dahulu diadakan persiapan sebagai berikut :
- 1). Pembagian tugas mengajar.
 - 2). Menyusun jadwal pelajaran.
 - 3). Pengaturan kelas dan wali kelas.
- Khusus untuk kelas III sampai kelas VI siswa dikelompokkan menurut tingkat kemampuan yaitu bagi siswa yang cepat dalam menerima materi pelajaran didudukkan pada kelas A sedangkan siswa yang lambat dalam menerima pelajaran didudukkan pada kelas B, dengan maksud bahwa kelas B lebih banyak diberikan les pada sore hari.

c). Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini terdiri atas pre test atau appersepsi, menyajikan atau post test :

- 1). Pra test adalah test awal untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang akan diajarkan atau apperspsi adalah menghubungkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan.

2). Penyajian adalah merupakan kegiatan belajar mengajar, yakni menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan belajar siswa.

3). Post test adalah test untuk mengetahui sampai dimana siswa menguasai pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru.

d). Kegiatan Ekstra Kurikulum

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara ber-bagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya seperti kegiatan PMR, Pramukan, Seni Rebana, dan sebagainya.

e). Kegiatan Upacara

Upacara diadakan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, jiwa patriot, cinta tanah air, memupuk rasa keserasian berbangsa dan bernegara yang meliputi :

- 1). Upacara tiap-tiap hari Senin.
- 2). Upacara memperingati hari Kemerdekaan RI.
- 3). Upacara memperingati hari Pendidikan Nasional.
- 4). Upacara memperingati hari Kesaktian Pancasila.
- 5). Upacara memperingati hari sumpah Pemuda.

f). Kegiatan-kegiatan lainnya

Dalam rangka memupuk rasa keagamaan serta meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka diadakan berbagai kegiatan antara lain :

- 1). Memperingati Hari-hari Besar Islam (PHBI).
- 2). Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan baik anak (siswa) maupun guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan di lingkungan MIS NU, maka dilakukan usaha-usaha sebagai berikut :
 - (a). Arisan bagi karyawan dan guru.
 - (b). Memberikan sumbangan kepada guru dan karyawan yang melangsungkan perkawinan atau mendapat musibah kematian dan melahirkan melalui bidang pengelolaan sumbangan.

B. PENGELOLAAN KELAS BESAR MIS NU PALANGKARAYA

Sebuah kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan potensi kelas secara maksimal yang terdiri dari tiga unsur yakni guru, siswa dan proses/dinamika kelas.

Dalam mengelola sebuah kelas khususnya kelas besar sudah barang tentu mempunyai hambatan-hambatan juga mempunyai kelebihan-kelebihan, sebagaimana kelas di MIS

NU Palangkaraya, yang semuanya termasuk kelas besar karena jumlah siswa dalam satu kelas berkisar antara 42 sampai dengan 55 siswa, juga mempunyai hambatan-hambatan dan kelebihan-kelebihan, untuk jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Hambatan-hambatan dalam mengelola kelas besar di MIS NU Palangkaraya

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Guru MIS NU Palangkaraya, diperoleh keterangan bahwa banyak hambatan-hambatan dalam mengelola kelas besar, antara lain : menuntut bekal mengajar yang lebih berat, lebih banyak persiapan yang dibutuhkan dan sering merasa bosan karena mau tidak mau harus ekstra kerja untuk memeriksa hasil kerja siswa, mengisi laporan penilaian hasil belajar siswa dan lain-lain, sangat terbatasnya persediaan buku, baik buku wajib maupun buku penunjang sehingga satu buah buku yang dimiliki MIS NU Palangkaraya harus bergantian dalam penggunaannya, oleh karena itu waktu belajar siswa banyak digunakan untuk mencatat dan sedikit sekali waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, Guru merasa terbatas dalam menggunakan variasi mengajar selain metode ceramah dan tanya jawab karena sulit untuk menguasai kelas, apabila ada guru/wali kelas yang berhalangan mengajar maka satu guru harus mengajar dua kelas (dengan kelas paralel) sudah barang tentu sulit untuk mengontrolnya ditambah lagi kelas paralel di MIS NU Palangkaraya tidak ada

yang berdampingan ruangnya dengan maksud agar tidak terjadi persaingan yang negatif di antara siswa. pada saat diadakan test tertulis para siswa bisa bekerja sama karena duduk mereka terlalu rapat sehingga perlu pengawasan yang ekstra ketat untuk mendapatkan hasil yang murni.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, diperoleh kenyataan-kenyataan bahwa : Guru kurang optimal dalam menggunakan waktu belajar mengajar karena lebih banyak mencatat dan dikte untuk kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). pada saat menjelaskan materi pelajaran waktu banyak terbuang karena terlalu sering menegur para siswa yang berbuat tidak sewajarnya. kurang variasi dalam mengajar karena lebih sering hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga interaksi hanya terjadi satu arah. Siswa yang konsentrasi dalam belajar terganggu dengan siswa lain yang berbuat keributan. kelas sering kali dimonopoli oleh siswa/kelompok siswa tertentu, hal ini terjadi karena siswa yang pemalu dan tersisih tidak ditempatkan pada tempat duduk yang memungkinkan untuk aktif dan menempatkan siswa yang terlalu menonjol ditempat duduk yang memungkinkan membatasi mereka. Siswa harus duduk berjejal-jejal karena satu bangku harus diisi oleh tiga orang sehingga gerak mereka sangat terbatas, ditambah lagi pengelompokkan duduk mereka berdasarkan kesenangan berteman bukan berdasarkan keberadaannya.

2. Kelebihan-kelebihan kelas besar di MIS NU Palangkaraya

Kelas besar MIS NU Palangkaraya selain mempunyai hambatan-hambatan juga mempunyai kelebihan-kelebihan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala MIS NU Palangkaraya, menerangkan bahwa :

Kelas besar di MIS NU Palangkaraya lebih menguntungkan pihak sekolah sebagai pelaksana, karena dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk di MIS NU Palangkaraya berarti banyak juga pemasukan dana yang dipergunakan untuk penambahan lokal bangunan dan kesejahteraan bagi para guru, dipungut melalui Sumbangan Pembangunan Pendidikan (SPP), sumbangan sukarela, sumbangan wajib dan sumbangan para donatur.

Sedangkan wawancara dengan para Guru MIS NU Palangkaraya menerangkan bahwa apabila materi pelajaran yang diberikan disenangi oleh para siswa, maka mudah dalam menguasai kelas dan Proses Belajar Mengajar terasa sangat hidup dan bergairah.

Peneliti mengamati khususnya di ruangan kelas apabila guru mampu mengendalikan kelas, maka suasana kelas menjadi hidup seperti yang dilakukan oleh guru kelas VIa dan guru kelas IIa karena siswa-siswa yang lebih menonjol dan pandai dapat mempengaruhi teman-temannya sehingga siswa yang mempunyai minat belajar kurang akan termotivasi untuk belajar.

C. PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS KECIL

Pengajaran dalam kelas kecil dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan yaitu 5 kali pertemuan di kelas Va dan 5 kali pertemuan di kelas Vb (1 kali pertemuan untuk masing-masing mata Pelajaran Agama), Mata Pelajaran, Pokok Bahasan (PB) atau Sub Pokok Bahasan (SPB) yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bahasa Arab

SPB : 3.3.1 Percakapan (Muraja'ah).

2. Sejarah Islam

PB : 5.1 Nabi Muhammad Penyayang dan Pemelihara serta Penyelamat Lingkungan.

SPB : 5.1.1 Muhammad Tokoh Yang Penyayang.

3. Aqidah Akhlaq

PB : 9.1 Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah.

SPB : 9.1.1 Dipercaya.

9.1.2 Jujur.

4. Fiqh

PB : 6.1 Benda-benda yang wajib dikeluarkan Zakatnya.

SPB : 6.1.2 Nisab dan Haul Emas dan Perak.

5. Al-Qur'an Hadits

PB : 11.1 Hadits Pilihan.

SPB : 11.1.1 Hadits tentang Sholat.

6. Bahasa Arab

SPB : 3.3.2 Mufradat dan Struktur Kalimat.

7. Sejarah Islam

SPB : 5.1.2 Muhammad Memelihara dan Menyelamatkan Lingkungan.

8. Aqidah Akhlaq

SPB : 9.1.3 Pemurah.

9.1.4 Pengasih.

9. Fiqh

FB : 7.1 Haji dan Umrah.

SPB : 7.1.2 Sunah dalam Ibadah Haji.

10. Al-Qur'an Hadits

SPB : 11.1.2 Hadits tentang Sholat Berjamaah.

Dari lima kali pertemuan dalam Perbandingan Perlakuan I dikelas Va dan Perbandingan Perlakuan I dikelas Vb, maka nilai rata-ratanya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Nilai tes kelas kecil (Perlakuan I) dikelas Va.

Pada kelas Va dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, maka pada tahap pertama dilakukan Perbandingan Perlakuan I (uji coba kelas kecil) materi pelajaran yang diberikan adalah sesuai nomor urut 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan langsung diambil nilai tes akhir, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6

NILAI SISWA BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN
DALAM KELAS KECIL (PERILAKUAN I) DI KELAS VA

NO.	NOMOR RESPONDEN	NILAI POST TEST PERTEMUAN KE					RATA-RATA
		I	II	III	IV	V	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	01	85	60	90	80	85	80
2	02	70	50	70	80	70	68
3	03	75	60	80	80	75	74
4	04	60	50	70	80	80	68
5	05	80	60	70	70	60	68
6	06	80	70	70	70	70	72
7	07	85	70	60	70	70	71
8	08	55	50	60	80	60	61
9	09	70	50	70	60	60	62
10	10	65	70	60	50	70	63
11	11	90	70	70	80	80	78
12	12	70	80	80	80	90	80
13	13	85	70	60	70	70	71
14	14	60	50	60	70	60	62
15	15	75	60	70	70	75	70
16	16	85	80	80	80	85	82
17	17	80	60	80	60	75	71
18	18	80	70	80	70	70	74
19	19	80	70	80	60	70	72
20	20	65	80	90	70	85	78
21	21	65	60	90	70	75	72
22	22	65	60	90	70	70	71
23	23	70	60	70	80	80	72
24	24	70	70	70	80	80	74
25	25	80	70	60	60	70	68
26	26	80	70	70	60	65	69
27	27	80	70	80	90	90	82
28	28	90	90	90	90	85	89
29	29	90	70	80	90	90	84
30	30	65	50	70	70	70	65
JLH	N = 30	2250	1950	2220	2190	2235	2169

Sumber data : Test

Dari tabel diatas kemudian dikategorikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh frekuensi dan prosentasi nilai rata-rata siswa, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 7

DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI
RATA RATA KELAS KECIL (PERLAKUAN I) DIKELAS VA

NO.	KATEGORI	f _i	%
1	Sangat baik	1	3,33
2	Baik	5	16,67
3	Lebih dari cukup	14	46,67
4	Cukup	10	33,33
5	Hampir cukup	-	-
	Jumlah	57	100

Sumber data : test

Pada tabel diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 3,33 %, yang memperoleh nilai 80 - 89.99 atau dalam kategori baik sebanyak 5 orang atau 16,67 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 - 79.99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 14 orang atau 46,67 %, sedangkan yang memperoleh nilai 60 - 69.99 atau dalam kategori cukup sebanyak 10 orang atau 33,3 % dan tidak seorang siswapun yang memperoleh nilai 50 - 59.99 atau dalam kategori hampir cukup.

Nilai rata-rata siswa pada tabel diatas adalah jumlah nilai keseluruhan dari post test dibagi 5 (jumlah pertemuan). sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas kecil adalah jumlah nilai

rata-rata siswa keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa, berarti jumlah nilai $2169 : 30 = 72,3$.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas kecil (Va) dalam Perbandingan Perlakuan I termasuk dalam interval nilai $70 - 79,99$ atau dalam kategori lebih dari cukup.

b. Nilai tes kelas kecil (Perlakuan) dikelas Vb

Pada tahap pertama kelas Vb mendapatkan Perbandingan Perlakuan II (uji coba kelas besar), karena pada penilaian ini menggunakan Perbandingan Rotasi, maka pada tahap kedua kelas Vb mendapat Perbandingan Perlakuan I (uji coba kelas kecil), materi pelajaran yang diberikan adalah sesuai dengan nomor urut yaitu 6, 7, 8, 9 dan 10. Nilai terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 8

NILAI SISWA BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN
DALAM KELAS KECIL (PERLAKUAN I) DIKELAS VB

NO.	NOMOR RESPONDEN	NILAI POST TEST PERTEMUAN KE					RATA-RATA
		I	II	III	IV	V	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	31	80	95	80	80	80	83
2	32	80	80	70	85	70	77
3	33	70	80	70	90	65	75
4	34	100	80	80	85	75	84
5	35	90	90	90	85	80	87
6	36	80	90	90	80	75	83
7	37	80	85	70	75	70	76
8	38	70	70	70	70	80	72
9	39	80	70	60	75	70	71
10	40	70	70	70	70	70	70
11	41	80	90	70	80	90	82
12	42	90	90	80	95	90	89
13	43	70	75	70	80	80	75
14	44	80	60	60	75	60	67
15	45	80	90	70	60	80	76
16	46	90	90	80	95	80	87
17	47	70	60	70	80	70	70
18	48	80	60	80	90	80	78
19	49	90	60	70	85	80	77
20	50	80	70	80	100	70	80
21	51	80	70	80	100	80	82
22	52	80	70	80	100	70	80
23	53	70	70	90	85	80	79
24	54	90	70	90	80	90	84
25	55	90	60	70	85	80	77
26	56	100	60	70	80	85	79
27	57	100	80	90	90	80	88
28	58	100	80	80	100	80	84
29	59	80	80	70	70	75	75
30	60	60	80	70	80	60	70
JLH	N = 30	2460	2275	2270	2505	2295	2357

Sumber data : Test

Dari tabel diatas kemudian dikategorikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh frekuensi dan prosentasi nilai rata-rata siswa, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 9

DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI
 RATA RATA SISWA KELAS KECIL (PERLAKUAN I) DIKELAS VA

NO.	KATEGORI	f	%
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	13	43,33
3	Lebih dari cukup	16	53,33
4	Cukup	1	3,33
5	Hampir cukup	-	-
	J u m l a h	30	100

Sumber data : test

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa tidak seorang siswapun dapat memperoleh nilai antara 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 80 - 89.99 atau dalam kategori baik sebanyak 13 orang atau 43,33 % dan yang paling banyak adalah siswa yang memperoleh nilai antara 70 - 79.99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 16 orang atau 53,33 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60 - 69.99 atau dalam kategori cukup sebanyak 1 orang atau 3,33 % dan tidak seorangpun yang memperoleh nilai 50 - 59.99 atau dalam kategori hampir cukup.

Nilai rata-rata siswa pada tabel diatas adalah jumlah nilai keseluruhan dari post test dibagi 5 (jumlah pertemuan), sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kecil (Vb) dalam Perbandingan Perlakuan I adalah jumlah nilai rata-rata siswa keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa, berarti

jumlah nilai $2357 : 30 = 78.57$.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas kecil (Vb) dalam Perbandingan Perlakuan I termasuk dalam interval nilai $70 - 79.99$ atau dalam kategori lebih dari cukup.

Pada tahap pertama nilai rata-rata siswa kelas Vb dalam Perbandingan Perlakuan II (kelas besar) memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.05 atau dalam kategori cukup dan pada tahap kedua nilai rata-rata siswa kelas Vb dalam Perbandingan Perlakuan I (kelas kecil) memperoleh nilai rata-rata sebesar 78.57 atau dalam kategori lebih dari cukup, dengan demikian berarti bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 10.52.

D. PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS BESAR

Pengajaran dalam kelas besar dilakukan sebanyak 10 X pertemuan yaitu 5 X pertemuan di kelas Va dan 5 X pertemuan di kelas Vb, materi pelajaran yang diberikan sama dengan kelas kecil, yang berbeda hanya jumlah siswa dalam kelas.

Dari lima kali pertemuan dalam Perbandingan Perlakuan II dikelas Va dan Perbandingan Perlakuan II dikelas Vb, maka nilai rata-ratanya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai test hasil Perbandingan Perlakuan II pada kelas Vb.

Pada kelas Vb dengan jumlah siswa sebanyak 57

orang pada tahap I dilakukan Perbandingan Perlakuan II (uji coba kelas besar), materi pelajaran yang diberikan sama dengan kelas kecil (Va) atau yang berbeda hanya jumlah siswa dalam kelas. Nilai test akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 10

NILAI SISWA BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN
DALAM KELAS BESAR (PERLAKUAN II) DIKELAS VB

NO.	NOMOR RESPONDEN	NILAI POST TEST PERTEMUAN KE					RATA-RATA
		I	II	III	IV	V	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	01	85	80	80	80	80	81
2	02	65	60	70	70	70	67
3	03	60	60	70	70	60	64
4	04	60	50	70	65	60	62
5	05	50	50	60	50	60	54
6	06	60	60	70	70	70	66
7	07	75	60	60	70	60	65
8	08	60	50	50	60	60	56
9	09	60	50	50	60	65	57
10	10	65	60	60	60	70	63
11	11	70	60	80	70	75	72
12	12	80	80	80	80	80	80
13	13	60	80	60	60	60	64
14	14	55	50	60	60	50	55
15	15	60	60	60	60	60	60
16	16	80	70	80	70	90	78
17	17	70	50	60	60	50	58
18	18	70	60	60	70	70	66
19	19	65	60	60	60	60	61
20	20	70	70	70	70	80	72
21	21	80	60	60	60	65	65
22	22	60	60	60	60	70	62
23	23	65	70	60	60	60	63
24	24	60	60	80	60	80	68
25	25	60	60	60	60	60	60
26	26	70	60	60	60	70	64
27	27	80	80	80	80	80	80

1	2	3	4	5	6	7	8
28	28	75	80	80	80	80	79
29	29	70	70	90	80	70	76
30	30	55	50	70	50	70	59
31	31	70	80	80	70	90	78
32	32	70	70	70	70	70	70
33	33	80	60	60	70	65	67
34	34	75	80	70	70	70	73
35	35	85	80	80	70	90	81
36	36	80	70	90	80	70	78
37	37	65	50	60	70	50	59
38	38	60	60	60	70	60	62
39	39	60	60	50	50	60	54
40	40	60	60	60	60	65	61
41	41	80	80	80	80	80	80
42	42	75	80	90	70	80	79
43	43	70	70	50	50	50	58
44	44	65	60	60	70	70	65
45	45	70	80	60	70	70	70
46	46	75	80	70	80	90	79
47	47	50	50	70	40	60	54
48	48	90	70	80	70	75	77
49	49	80	70	70	70	70	72
50	50	80	80	80	80	85	81
51	51	70	70	90	70	90	78
52	52	75	80	80	80	80	79
53	53	60	80	60	60	60	64
54	54	80	80	100	60	80	80
55	55	65	60	70	60	60	63
56	56	60	50	70	70	50	60
57	57	90	70	80	80	80	80
JLH	N = 57	3925	3750	3950	3805	3955	3879

Sumber data : Test

Dari tabel diatas kemudian dikategorikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh frekuensi dan prosentasi nilai rata-rata siswa, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 11

DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI

RATA RATA SISWA KELAS BESAR (PERLAKUAN II) DIKELAS VB

NO.	KATEGORI	f	%
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	8	14,04
3	Lebih dari cukup	16	28,07
4	Cukup	23	40,35
5	Hampir cukup	10	17,54
	J u m l a h	57	100

Sumber data : test

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak seorang siswapun yang memperoleh nilai antara 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 80 - 89.99 atau dalam kategori baik sebanyak 8 orang atau 14,04 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 - 79.99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 16 orang atau 28,07 % serta siswa yang memperoleh nilai 60 - 69.99 atau dalam kategori cukup sebanyak 23 orang atau 40,35 % dan siswa yang memperoleh nilai 50 - 59.99 atau dalam kategori hampir cukup sebanyak 10 orang atau 17,54 %.

Nilai rata-rata siswa pada tabel diatas adalah jumlah nilai keseluruhan dari post test dibagi 5 (jumlah pertemuan), sedangkan nilai rata-rata siswa

kelas besar adalah jumlah keseluruhan nilai rata-rata siswa dibagi dengan jumlah siswa, berarti jumlah nilai $3879 : 57 = 68.05$.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas besar (Vb) dalam Perbandingan Perlakuan II termasuk dalam interval nilai 60 - 69.99 atau dalam kategori cukup.

2. Nilai tes kelas besar (Perlakuan) dikelas Va.

Pada tahap pertama kelas Va mendapat Perbandingan Perlakuan I (uji coba kelas kecil), maka pada tahap kedua, kelas Va mendapat Perbandingan Perlakuan II (uji coba kelas besar) materi pelajaran sama dengan kelas kecil (Vb) Nilai test akhir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

NILAI SISWA BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN
DALAM KELAS BESAR (PERLAKUAN II) DIKELAS VA

NO.	NOMOR RESPONDEN	NILAI POST TEST PERTEMUAN KE					RATA-RATA
		I	II	III	IV	V	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	58	50	70	50	50	70	58
2	59	65	60	70	70	60	65
3	60	50	50	50	50	70	54
4	61	55	50	70	50	70	59
5	62	60	70	60	60	60	62
6	63	60	50	60	50	60	56
7	64	60	90	80	60	80	78
8	65	60	50	60	50	50	54

1	2	3	4	5	6	7	8
9	66	75	70	60	70	75	76
10	67	70	70	80	70	75	73
11	68	60	60	50	60	60	58
12	69	85	80	90	70	80	81
13	70	65	60	60	70	60	63
14	71	40	40	70	50	60	52
15	72	60	60	50	60	65	59
16	73	70	80	80	90	70	78
17	74	60	60	50	60	60	58
18	75	50	50	60	50	60	54
19	76	50	60	50	60	50	54
20	77	75	70	90	70	90	79
21	78	60	60	60	50	60	58
22	79	40	60	50	50	80	54
23	80	80	70	70	70	70	72
24	81	60	50	50	50	60	54
25	82	65	60	70	60	70	65
26	83	60	50	70	70	50	62
27	84	80	80	80	80	80	80
28	85	60	50	60	50	70	58
29	86	70	70	70	60	60	66
30	87	60	60	60	60	60	60
31	88	70	60	70	60	60	64
32	89	80	50	60	50	60	58
33	90	90	70	80	80	70	78
34	91	65	60	60	70	50	61
35	92	60	60	60	60	50	59
36	93	90	90	80	60	60	77
37	94	65	60	60	70	60	63
38	95	50	50	70	60	50	57
39	96	85	80	60	90	80	81
40	97	60	60	70	60	65	63
41	98	70	60	90	70	75	71
42	99	60	60	60	60	60	60
43	100	60	70	70	70	60	66
44	101	70	60	70	60	65	65
45	102	70	80	90	90	65	79
46	103	60	70	70	70	60	66
47	104	70	60	60	60	60	62
48	105	75	80	70	80	60	73
49	106	60	60	60	70	70	64
50	107	65	60	80	80	60	69
51	108	80	80	90	70	80	80
52	109	65	60	60	70	50	61
53	110	70	60	80	70	75	71
54	111	65	70	60	60	60	63
55	112	50	50	60	50	60	54
56	113	75	70	80	80	70	75
57	114	70	60	60	60	60	62
JLH	N = 57	3695	3610	3800	3650	3680	3701

Sumber data : Test

Dari tabel diatas kemudian dikategorikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh frekuensi dan prosentasi nilai rata-rata, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 13
DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI
RATA RATA SISWA KELAS BESAR (PERTAKUAN II) DIKELAS V A

NO.	KATEGORI	f	%
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	4	7,02
3	Lebih dari cukup	13	22,81
4	Cukup	21	36,84
5	Hampir cukup	19	33,33
	Jumlah	57	100

Sumber data : test

Dari tabel diatas terlihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 90 - 100% atau dalam kategori sangat baik. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 80 - 89,99 atau dalam kategori baik sebanyak 4 orang atau 7,02 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 - 79,99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 13 orang atau 22,81 % siswa yang memperoleh nilai antara 60 - 69,99 atau dalam kategori cukup sebanyak 21 orang atau 36,84 % serta siswa yang memperoleh nilai antara 50 - 59,99 atau dalam kategori hampir cukup sebanyak 19 orang atau 33,33 %.

Nilai rata-rata siswa kelas Va adalah jumlah nilai rata-rata keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa yaitu $3701 : 57 = 64.93$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas Va dalam Perbandingan Perlakuan II (uji coba kelas besar) termasuk dalam interval nilai $60 - 67.99$ atau dalam kategori cukup.

Pada tahap pertama nilai siswa kelas Va dalam Perlakuan I (uji coba kelas kecil) memperoleh nilai sebesar 72.3 atau dalam kategori lebih dari cukup dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas Va pada Perlakuan II (uji coba kelas besar) berarti lebih baik dengan peningkatan sebesar 7.37.

E. NILAI HASIL PERBANDINGAN KELAS BESAR DAN KELAS KECIL.

BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN DIKELAS BESAR DAN KELAS KECIL

Pada bagian terdahulu data yang disajikan berdasarkan kelas masing-masing, maka pada bagian ini dirubah kedalam nilai siswa berdasarkan Perlakuan yang diberikan, Perlakuan I (uji coba kelas kecil) dengan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 60 orang dan Perlakuan II (uji coba kelas besar) jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 114 orang, seperti pada tabel berikut.

TABEL 14

PERBANDINGAN NILAI SISWA MIS NU
BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN KELAS BESAR DAN KELAS KECIL

NO.	NOMOR RESPONDEN	KELAS	
		KECIL	BESAR
1	2	3	4
1	01	80	81
2	02	68	67
3	03	74	64
4	04	68	62
5	05	68	54
6	06	72	66
7	07	71	65
8	08	61	56
9	09	62	57
10	10	63	63
11	11	78	72
12	12	80	80
13	13	71	64
14	14	62	55
15	15	70	60
16	16	82	78
17	17	71	58
18	18	74	66
19	19	72	61
20	20	78	72
21	21	72	65
22	22	71	62
23	23	72	63
24	24	74	68
25	25	68	60
26	26	69	64
27	27	82	80
28	28	89	79
29	29	84	76
30	30	65	59
31	31	38	78
32	32	77	70
33	33	57	67
34	34	48	73
35	35	78	81
36	36	38	78
37	37	67	59
38	38	27	62
39	39	17	54
40	40	07	61
41	41	28	89
42	42	98	79
43	43	57	58
44	44	76	65

1	2	3	4
45	45	67	70
46	46	78	79
47	47	97	54
48	48	87	77
49	49	77	72
50	50	88	81
51	51	28	78
52	52	98	79
53	53	97	64
54	54	48	80
55	55	77	63
56	56	97	60
57	57	88	80
58	58	48	58
59	59	57	65
60	60	67	54
61	61	-	59
62	62	-	62
63	63	-	56
64	64	-	78
65	65	-	54
66	66	-	76
67	67	-	73
68	68	-	58
69	69	-	81
70	70	-	63
71	71	-	52
72	72	-	59
73	73	-	78
74	74	-	58
75	75	-	54
76	76	-	54
77	77	-	79
78	78	-	58
79	79	-	54
80	80	-	72
81	81	-	54
82	82	-	65
83	83	-	62
84	84	-	80
85	85	-	58
86	86	-	66
87	87	-	60
88	88	-	64
89	89	-	58
90	90	-	78

1	2	3	4
91	91	-	61
92	92	-	59
93	93	-	77
94	94	-	63
95	95	-	57
96	96	-	81
97	97	-	63
98	98	-	71
99	99	-	60
100	001	-	66
101	011	-	65
102	021	-	79
103	031	-	66
104	041	-	62

1	2	3	4
105	051	-	73
106	061	-	64
107	071	-	69
108	081	-	80
109	091	-	61
110	101	-	71
111	111	-	63
112	121	-	54
113	131	-	75
114	141	-	62
Jumlah	$H_1=60$ $H_2=114$	4526	7580

Sumber data : test

Dari tabel diatas kemudian dikategorikan sesuai dengan ketentuan, sehingga diperoleh frekuensi dan prosentasi nilai rata-rata, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 15

DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI
RATA RATA SISWA PADA PERBANDINGAN KELAS BESAR DAN
KELAS KECIL DIKELAS VA DAN KELAS VB

NO.	KATEGORI	Perlakuan I		Perlakuan II	
		f	%	f	%
1	Sangat baik	1	-	-	-
2	Baik	18	30,00	12	10,53
3	Lebih dari cukup	30	50,00	29	25,44
4	Cukup	11	18,33	44	38,60
5	Hampir cukup	-	-	29	25,44
	Jumlah	60	100	114	100

Sumber data : test

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari Perbandingan Perlakuan I (uji coba kelas kecil) adalah 89 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh dari

Perbandingan Perlakuan II (uji coba kelas besar) adalah 81 dan nilai terendah adalah 52. Nilai rata-rata yang diperoleh dari Perbandingan Perlakuan I adalah $4526 : 60 = 75.43$ sedangkan nilai rata-rata Perbandingan Perlakuan II adalah $7580 : 114 = 66.49$ jadi nilai rata-rata yang diperoleh Perbandingan Perlakuan I lebih besar dari Perlakuan II.

Dari perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh dari Perlakuan I dan Perlakuan II menunjukkan bahwa pengajaran dalam kelas kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun hasil penilaian rata-rata menunjukkan peningkatan, namun ada beberapa orang siswa yang nilainya sama atau lebih besar pada perbandingan Perlakuan II yaitu nomor eksperimen : 01,12 dan 50.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Sebagaimana diuraikan dalam bagian terdahulu, bahwa untuk menganalisa hasil penelitian ini digunakan 2 cara yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif, adapun permasalahan yang dianalisa secara kualitatif adalah Rumusan Masalah tentang : Hambatan-hambatan dan kelebihan-kelebihan dalam pengelolaan kelas besar di MIS NU Palangkaraya, prestasi belajar kelas besar dan prestasi belajar kelas kecil MIS NU Palangkaraya. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut :

A. ANALISA KUALITATIF

Analisa kualitatif dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisa tema sebagai berikut :

Selesai pengumpulan data di lapangan digunakan analisa tema guna untuk menemukan kesimpulan yang dapat mengintegrasikan lintas domain yang ada dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat diagram skematis untuk mengetahui visualisasi hasil belajar kelas besar dan hasil belajar dengan kelas kecil MIS NU Palangkaraya, skema tersebut adalah sebagai berikut :

Prestasi Belajar
kelas besar dan kelas kecil MIS NU P.Raya

Hasil belajar kelas besar		
Nilai Tertinggi	81	
Nilai Terendah	52	
Nilai Rata-Rata kelas	66.49	
Kategori	cukup	

Hasil belajar kelas kecil		
Nilai Tertinggi	89	
Nilai Terendah	60	
Nilai Rata-Rata kelas	75.43	
Kategori lebih dari	cukup	

Kategori	f	%
Sangat baik	-	-
Baik	12	10,53
Lebih dari cukup	29	25,44
Cukup	44	38,60
Hampir cukup	29	25,44

Kategori	f	%
Sangat baik	1	1,67
Baik	18	30,00
Lebih dari cukup	30	50,00
Cukup	11	18,33
Hampir cukup	-	-

b. Kesimpulan sementara dari diagram skematis diatas adalah hasil belajar antara kelas besar dengan kelas kecil ada perbedaan, dimana kelas kecil termasuk dalam kategori cukup dan kelas besar termasuk dalam kategori lebih dari cukup.

c. Tema-tema universal dari literatur yang ada kesesuaiannya dengan fenomena lapangan adalah sebagai berikut :

1). Guru adalah orang yang sangat berperan dalam pengelolaan kelas, artinya kemana kelas diarahkan tergantung kepada kemampuan dan usaha guru, namun demikian usaha dan kemampuan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor : keadaan siswa, jumlah siswa, ruangan kelas dan lain-lain.

2). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang terbagi dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Siswa MIS NU Palangkaraya dalam hal ini salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, seperti Guru, teman sekelas atau jumlah siswa dalam kelas dan lain-lain.

d. Dari data-data yang dianalisa diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a). Pengelolaan siswa kelas besar di MIS NU Palangkaraya membebankan tugas berat kepada para guru/wali kelas baik persiapan maupun pelaksanaannya karena dengan banyaknya jumlah siswa yang belajar maka banyak juga tugas guru dalam mengelolanya.
- b). Nilai rata-rata siswa dari kelas besar MIS NU Palangkaraya adalah 66.49 dengan demikian perlu adanya pengulangan dan pengayaan diluar jam belajar disekolah, sehingga hasil belajar siswa dari kelas besar mendapat nilai yang seimbang dengan nilai siswa dari kelas kecil.
- c). Nilai rata-rata siswa dari kelas kecil MIS NU Palangkaraya adalah 75.43 meskipun sudah memenuhi syarat untuk melanjutkan ke materi berikutnya, namun agar dapat menghasilkan yang lebih baik maka perlu diadakan pengayaan materi.
- d). Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas besar dengan kelas kecil MIS NU Palangkaraya cukup nampak, dimana kelas besar dalam kategori cukup sedangkan nilai kelas kecil dalam kategori lebih dari cukup.

B. ANALISA KUANTITATIF

Untuk menguji rumusan Hipotesa yang berbunyi
"Prestasi belajar siswa kelas kecil lebih baik dari

prestasi belajar siswa kelas besar" digunakan rumus statistik yaitu t tes untuk menghitungnya, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan t tabel, adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Mencari Mean, Deviasi Standar, Standar Error dari Mean Perlakuan I.

Untuk dapat mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar error dari mean perlakuan I maka langkah yang harus ditempuh adalah terlebih dahulu membuat TABEL KERJA seperti pada tabel berikut :

TABEL 16
TABEL UNTUK MENCARI MEAN, DEVIASI STANDAR
DAN STANDAR ERROR DARI MEAN PERLAKUAN I

NILAI X	f	X	x 1	fx ¹	fx ^{1 2}
80 - 89	5	M ¹ 74.5	+ 7	+ 35	1225
86 - 87	1		+ 6	+ 6	36
84 - 85	4		+ 5	+ 20	400
82 - 83	5		+ 4	+ 20	400
80 - 81	4		+ 3	+ 12	144
78 - 79	5		+ 2	+ 10	100
76 - 77	5		+ 1	+ 5	25
74 - 75	6		0	0	0
72 - 73	5		- 1	- 5	25
70 - 71	9		- 2	- 18	324
68 - 69	5		- 3	- 15	225
66 - 67	1		- 4	- 4	16
64 - 65	2		- 5	- 10	100
62 - 63	1		- 6	- 6	36
60 - 61	2		- 7	- 14	196
JUMLAH	N = 60			$\Sigma fx^1 = 36$	$\Sigma fx^{12} = 3252$

- a. Mencari Mean Variabel X (Perlakuan I) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M^1 + i \frac{(fC^1)}{(N)} \\
 &= 74.5 + 2 \frac{(36)}{(60)} \\
 &= 74.5 + 2 \times 0.6 \\
 &= 74.5 + 1.2 \\
 &= 75.7
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Deviasi Standar Variabel X (Perlakuan I) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \frac{i \sqrt{\frac{f x^1^2}{N} - \frac{(f x^1)^2}{N^2}}}{\sqrt{N}} \\
 &= \frac{2 \sqrt{\frac{3252}{60} - \frac{(36)^2}{60^2}}}{\sqrt{60}} \\
 &= \frac{2 \sqrt{\frac{3252}{60} - \frac{1296}{60}}}{\sqrt{60}} \\
 &= 2 \sqrt{54.2 - 21.6} \\
 &= 2 \sqrt{32.6} \\
 &= 2 \times 5.71 \\
 &= 11.42
 \end{aligned}$$

- c. Mencari standar Error Mean Variabel x (Perlakuan I) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{11.42}{\sqrt{60-1}} \\
 &= \frac{11.42}{\sqrt{59}} = \frac{11.42}{7.68} \\
 &= 1.49
 \end{aligned}$$

2. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean Perlakuan II (Variabel Y).

TABEL 17

TABEL UNTUK Mencari Mean Deviasi Standar
DAN STANDAR ERROR DARI MEAN PERLAKUAN II

NILAI Y	f	Y	y ¹	fy ¹	fy ^{1 2}
1	2	3	4	5	6
80 - 81	12	M ¹ 66,5	+ 7	+ 84	7056
78 - 79	13		+ 6	+ 78	6084
76 - 77	4		+ 5	+ 20	400
74 - 75	1		+ 4	+ 4	16
72 - 73	7		+ 3	+ 21	441
70 - 71	4		+ 2	+ 8	64
68 - 69	2		+ 1	+ 2	4
66 - 67	7		+ 0	0	0
64 - 65	12		- 1	- 12	144
62 - 63	14		- 2	- 28	784
60 - 61	9		- 3	- 27	729
58 - 59	13		- 4	- 52	2704
56 - 57	4		- 5	- 20	400
54 - 55	11		- 6	- 66	4356
52 - 53	1		- 7	- 7	49
JUMLAH	N ² = 114			5	23231

- a. Mencari Mean Variabel Y (Perlakuan II) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M^1 + i \frac{(\sum fy^1)}{(N_2)} \\
 &= 66.5 + 2 \frac{(5)}{(114)} \\
 &= 66.5 + 2 \times 0.04 \\
 &= 66.5 + 0.08 \\
 &= 66.58
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Deviasi Standar Variabel Y (Perlakuan II) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \frac{i \sqrt{\frac{\sum fy^1^2}{N_2} - \frac{(\sum fy^1)^2}{N_2}}}{N_2} \\
 &= 2 \sqrt{\frac{23231}{114} - \frac{(5)^2}{114}} \\
 &= 2 \sqrt{203.78 - 0.22} \\
 &= 2 \sqrt{203.56} \\
 &= 2 \times 14.27 \\
 &= 28.54
 \end{aligned}$$

- c. Mencari Standar Error Mean Variabel Y (Perlakuan II) dengan rumus :

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N - 1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{28.54}{\sqrt{114 - 1}} \\
 &= \frac{28.54}{\sqrt{113}} \\
 &= \frac{28.54}{10.63} \\
 &= 2.68
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error Mean Perlakuan I, Perlakuan II.

Setelah didapat nilai Mean, Deviasi Standar dan Standar Error Mean dari Variabel X dan Variabel Y atau dari Perlakuan I dan Perlakuan II maka langkah selanjutnya adalah mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M1 - M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
 &= \sqrt{(1.49)^2 + (2.68)^2} \\
 &= \sqrt{2.22 + 7.18} \\
 &= \sqrt{9.4} \\
 &= 3.07
 \end{aligned}$$

4. Mencari t atau to

Setelah didapatkan Nilai standar Perbedaan Mean Variabel X dan Y atau Perbedaan Mean Perlakuan I dan II, maka langsung dimasukkan ke dalam rumus t test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{\text{SEM}_1 - M_2} \\
 &= \frac{75.7 - 66.58}{3.07} \\
 &= \frac{9.12}{3.07} \\
 &= 2.97
 \end{aligned}$$

5. Memberikan Interpretasi terhadap t_o .

Setelah didapat nilai t maka langkah selanjutnya menginterpretasikan dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = (60 + 114 - 2) = 172$$

(Konsultasi tabel nilai t). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 172, karena itu digunakan df terdekat, yaitu df 150, dengan df sebesar 150 diperoleh t tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5 % $T_t = 1.98$

Pada taraf signifikan 1 % $T_t = 2.61$

Karena t yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = 2.97$ adalah lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %) maka Hipotesa Nihil ditolak. Berarti antara variabel X dan variabel Y ada terdapat perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa Hipotesa yang berbunyi "Prestasi belajar siswa dalam kelas kecil lebih baik dari prestasi belajar siswa dalam kelas besar", dapat diterima secara signifikan.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Pengelolaan siswa kelas besar di MIS NU Palangkaraya mempunyai hambatan-hambatan yaitu : membebaskan tugas mengajar yang berat kepada para Guru/Wali kelas baik persiapan maupun pelaksanaannya karena dengan banyaknya jumlah siswa berarti banyak juga tugas bagi para Guru/Wali kelas. Terbatasnya buku sumber yang dimiliki oleh MIS NU membuat siswa harus banyak mencatat dan sedikit waktu yang digunakan untuk menjelaskan. Suasana kelas sering ribut dan tidak tertib karena duduk siswa berjejal-jejal sehingga sulit untuk mengembangkan variasi mengajar dan mengakibatkan kurangnya interaksi.
2. Kelas besar di MIS NU Palangkaraya mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu : banyaknya pemasukan dana yang digunakan untuk penambahan lokal bangunan dan kesejahteraan para Guru, apabila Guru/Wali kelas mampu memanfaatkan kelas maka suasana kelas menjadi hidup.
3. Prestasi belajar siswa kelas besar MIS NU Palangkaraya (kelas besar yang diperlakukan) termasuk dalam

kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 66,49. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 81 dan nilai terendah adalah 52, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik tidak ada, yang memperoleh nilai 80 - 89,99 atau dalam kategori baik sebanyak 12 orang atau 10,53 % yang memperoleh nilai 70 - 79,99 atau dalam kategori cukup sebanyak 29 orang atau 25,44 %, yang memperoleh nilai 60 - 69,99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 44 orang atau 38,60 % dan siswa yang memperoleh nilai 50 - 59,99 atau dalam kategori hampir cukup sebanyak 29 orang atau 25,44 %.

4. Prestasi belajar siswa kelas kecil di MIS NU Palangkaraya (kelas kecil yang diperlakukan) termasuk dalam kategori lebih dari cukup yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 75,43 nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 60, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 90 - 100 atau dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 1,67 %, yang memperoleh nilai 80 - 89,99 atau dalam kategori baik sebanyak 18 orang atau 30,00 %, yang memperoleh nilai 70 - 79,99 atau dalam kategori cukup sebanyak 30 atau 50,00 %, yang memperoleh nilai 60 - 69,99 atau dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 11 orang atau 18,33 dan tidak seorang siswapun yang memperoleh nilai 50 - 59,99 atau dalam kategori hampir cukup.

5. Ada perbedaan secara signifikan antara Kelas Besar dengan Kelas Kecil terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Islam dan Aqidah Akhlaq). Terlihat dari Mean Variabel X (Kelas Kecil) memperoleh nilai $M_1 = 75.7$ (kategori lebih dari cukup), sedangkan Mean Variabel Y (Kelas Besar) memperoleh nilai $M_2 = 66.58$ (kategori cukup) dengan demikian terdapat perbedaan nilai sebesar 9,12. Sedangkan pengujian dengan rumus statistik t test diperoleh angka sebesar 2.97, kemudian diinterpretasikan dengan rumus df atau db diperoleh angka sebesar 172, selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel terdekat yaitu df 150, diperoleh t tabel sebesar 1.98 pada taraf signifikan 5 % dan 2.61 pada taraf signifikan 1 %, karena t yang diperoleh sebesar 2,97 lebih besar dari t tabel baik taraf signifikan 5 % dan maupun 1 % maka Hipotesis Nihil yang berbunyi "tidak ada perbedaan prestasi belajar antara kelas besar dengan kelas kecil di MIS NU Palangkaraya" ditolak, berarti antara Variabel X dan Variabel Y terdapat perbedaan yang signifikan.

B. SARAN-SARAN

1. Prestasi belajar siswa di sekolah salah satu diantaranya dipengaruhi oleh jumlah siswa yang sedang belajar dalam kelas, karena dengan sedikitnya siswa

akan memudahkan Guru untuk mengelolanya dan prestasi belajarnya pun lebih tinggi kelas kecil daripada kelas besar dengan demikian hendaklah para pelaksana dan penyelenggara MIS NU Palangkaraya :

- a. Membatasi jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 30 - 40 orang.
 - b. Memperbanyak persediaan buku-buku sumber, karena waktu belajar dan mengajar banyak terbuang hanya karena untuk mencatat.
 - c. Hendaknya menyeleksi Guru-guru yang diterima mengajar di MIS NU Palangkaraya sesuai dengan persyaratan yang dibuat oleh pengelola MIS NU Palangkaraya.
2. Kepada Guru-guru MIS NU Palangkaraya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, agar memperhatikan cara-cara mengelola kelas, supaya lebih terarah dan optimal.
3. Kepada Depag. Kodya Palangkaraya :
- a. hendaknya memberikan ketegasan mengenai petunjuk Penerimaan Siswa Baru MI/MIS khususnya di Kotamadya Palangkaraya sesuai dengan keputusan Depdikbud Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - b. Memberikan subsidi yang memadai kepada MIS NU Palangkaraya dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan.
 - c. Memberikan bantuan berupa pengadaan buku-buku sumber, baik buku wajib maupun buku penunjang kepada MIS NU Palangkaraya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1987), Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta, Rajawali.
- , (1993), Prosedur Penelitian Satu Pendekatan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Davies, K. Ivor, (1986), Pengelolaan Belajar, Jakarta, Rajawali.
- Depdikbud Dirjend Pendidikan Dasar dan menengah, (1980), Pendidikan Tenaga Kependidikan berdasarkan Kompetensi, (tanpa tahun dan penerbit).
- Ensiklopedi Umum, (1975), (tanpa tahun), Yayasan Kanisius.
- Faisal Sanapian, Drs., (1987), Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Idris, Zahara, Prof., MA., (1981), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang Angkasa Raya.
- Komarudin, Drs., (1988), Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, Bandung, Angkasa.
- Muhadjir, Noeng, Prof., DR., (1990), Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Moleong, J. Lexy, DR., M.A., (1990), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., Prof., MA., (1987), Metode Reseach, Bandung, Jammers.
- Nawawi, Hadari, DR., H., (1989), Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Jakarta, Masagung.
- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
- Slameto, Drs., (1987), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Salatiga Rineka Cipta.
- Salam, Syamsir, MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sudjana, Nana, DR., (1989), CBSA, Bandung, Sinar Baru.
- , (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.

Subagyo, P. Joko, SH., (1991), Metode Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

Semiawan, Conny, dkk., (1992), Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta, Grasindo.

Dokumen :

- a. Undang-Undang dasar 1945.
- b. UU RI No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Depdikbud Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah No. 2612/C/T/80.
- d. Depdikbud Dirjend Pend. Dasar dan menengah Dirjend Pend. Dasar tahun 1995/1996 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD.
- e. ———— Pengelolaan Sekolah di SD.
- f. Depdikbud Kanwil Kalteng, No. 2718. B12/M 95.
- g. Kanwil Depag. Prop. Kalteng tanggal 12 Juni 1995 Tentang Pedoman Penerimaan Siswa Baru Madrasah tahun 1995/1996.